

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dampak COVID-19 menyebabkan *learning loss* dalam dunia pendidikan. Hasil penelitian Bank Dunia menunjukkan siswa Indonesia mengalami *learning loss* menjangkau 40% karena perubahan proses pembelajaran selama COVID-19 (Fauzani, 2021, hlm.1). Kurangnya intensitas interaksi guru dengan siswa dalam pembelajaran, menyebabkan penurunan pemahaman konsep salah satunya pada pelajaran matematika (Septian, dkk., 2022, hlm. 2778). Sedangkan, pemahaman konsep ini sangat penting sebagaimana yang tertuang dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 mengenai pemahaman konsep matematika.

Materi matematika yang selalu menjadi PR (Pekerjaan Rumah) bagi guru dalam membelajarkannya adalah perkalian. Pada prinsipnya, perkalian merupakan penjumlahan secara berulang. Menurut (Noviyanti, 2021, hlm. 300) idealnya siswa kelas IV sudah paham konsep dan bahkan cakap berhitung cepat materi perkalian, karena digunakan untuk prasyarat materi selanjutnya. Materi perkalian sudah harus siswa kuasai di kelas rendah karena sudah diajarkan dari kelas 2 sesuai dengan kurikulum 2013. Pemahaman konsep merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran (Indianti, dkk., 2021, hlm. 290). Untuk itu, pemahaman konsep perkalian sangat penting bagi siswa sekolah dasar.

Pemahaman konsep merupakan tujuan mendasar pembelajaran matematika (Radiusman, 2020, hlm. 1). Siswa akan mudah dalam menyelesaikan permasalahan yang ditemukan sehari-hari, jika siswa dapat memahami suatu konsepnya (Indianti, dkk., 2021). Pemahaman konsep matematika adalah akar atau hal yang mendasar untuk penguasaan konsep matematika lainnya yang lebih kompleks (Jeherman, dkk., 2019).

Pemahaman konsep ini menjadi titik tolak penguasaan materi siswa yang di mana menjadi pijakan bagi mereka untuk materi selanjutnya.

Hal ini bertolak belakang dengan data yang ditemukan oleh peneliti saat wawancara kepada guru kelas 4 di salah satu sekolah dasar di Kabupaten Bandung Barat. Pandemi Covid-19 menyebabkan pembelajaran matematika mengalami masalah, ternyata masih banyak siswa yang belum mampu dalam berhitung perkalian, Ditandai dengan guru belum sama sekali mengajarkan KPK (Kelipatan Persekutuan Kecil) dan FPB (Faktor Persekutuan Besar) karena siswa belum menguasai perkalian 1-10. Selain itu, guru hanya menggunakan metode ceramah dan tidak pernah menggunakan variasi dalam pembelajaran terutama penggunaan media pada materi matematika.

Peneliti lebih lanjut melakukan tes uji coba pemahaman siswa mengenai perkalian, dan didapatkan bahwa rata-rata hasil uji coba pemahaman konsep perkalian adalah 5,20 dari 39 siswa ditinjau dari indikator mengubah gambar menjadi bentuk perkalian, mengubah penjumlahan dalam bentuk perkalian, mengubah perkalian dalam bentuk penjumlahan, mengalikan bilangan yang hasilnya dua bilangan dan mengaplikasikan perkalian dalam masalah kehidupan sehari-hari (Arisa, 2018, hlm. 40). Hal ini membuktikan bahwa dominan siswa belum memahami konsep perkalian.

Sebagai alat bantu pembelajaran, media adalah komponen yang penting yang dipakai mesti tepat guna, tepat sasaran dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa (Harpeni Dewantara, 2020). Tetapi, saat ini terlihat sangat kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik yang menyebabkan siswa merasa bosan saat belajar (Pas & Wardani, 2022, hlm. 9716). Hal ini sejalan dengan pendapat Laila, (2018, hlm. 2) bahwa pada nyatanya, media pembelajaran dirasa membosankan, karena pendidik kembali menggunakan metode lama, yaitu dengan ceramah dan tidak menggunakan media pembelajaran saat menyampaikan materi.

Meningkatkan pemahaman siswa terkait materi perkalian ini dirasa sangat penting untuk dilakukan, karena pada tingkatan kelas 4 seharusnya

siswa sudah memiliki pemahaman konsep dalam perkalian. Banyak materi yang memerlukan materi prasyarat perkalian, diantaranya yang ada di kelas 4 adalah KPK dan FPB. Kelas 4 di semester 2 pun sedang mempersiapkan untuk menghadapi AKM yang akan dilaksanakan di semester berikutnya, tepatnya pada kelas 5. Jika tidak ditingkatkan, maka materi lain di kelas 4 saat ini akan sulit untuk dikuasai oleh siswa, dan pembelajaran tidak akan optimal.

Pemanfaatan media yang relevan di dalam kelas dapat mengoptimalkan proses pembelajaran (Karo-Karo & Rohani 2018, hlm. 91). Menurut Kemp dan Daylon (dalam Rahma, 2019, hlm. 91) harus adanya media pembelajaran yang diharapkan dapat mengatasi masalah kekurangan waktu dalam mencapai target kurikulum dan waktu dalam menjelaskan materi pelajaran. Maka, optimal atau tidaknya suatu pembelajaran dapat dipengaruhi oleh pemanfaatan media yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Salah satu media visual cetak adalah buletin. Menurut Putri (dalam Muzzalifa & Oktaviani, 2021, hlm. 17) Pemakaian buletin sebagai media pembelajaran, membantu siswa mudah dalam memahami materi pembelajaran karena materi dalam buletin ini disusun ringkas, mudah dipahami serta dibuat menarik agar siswa termotivasi untuk mempelajari materi (Nurmiati dkk., 2022, hlm. 223). Menurut Mabruha (2020, hlm. 8) buletin biasanya berbentuk buku saku yang memiliki kepraktisan dalam bentuknya yang tidak terlalu besar dan dalam kegunaan yang dapat digunakan untuk sumber belajar mandiri siswa. Sehingga buletin ini dapat menjadi media efektif untuk pembelajaran khususnya matematika.

Siswa sekolah dasar merupakan siswa yang menyukai permainan. Pengenalan konsep dasar matematika seharusnya sesuai dengan sifat unik anak, yaitu senang bermain (Maulana, dkk., 2020, hlm. 513). Berdasarkan kebutuhan inilah guru sekolah dasar dituntut untuk dapat mengembangkan pembelajaran yang terdapat unsur-unsur permainan (Hayati, dkk., 2021, hlm. 1813). Pengenalan matematika kepada siswa SD sebaiknya dilakukan melalui permainan (Kurniati, dkk., 2022, hlm. 78). Hal ini menunjukkan

bahwa diperlukan media pembelajaran yang sesuai untuk karakteristik siswa. Maka pemilihan strategi dalam pembelajaran matematika haruslah sesuai dengan kesukaan siswa sekolah dasar yaitu bermain.

Menurut Hassinger (dalam Rosyadi, 2020, hlm. 236) teori dienes yang berorientasi pada belajar sambil bermain dapat diterapkan dalam bentuk proses belajar mengajar dengan berbagai bentuk seperti, bahan ajar maupun media pembelajaran. Pembelajaran berbasis teori belajar Dienes cukup efektif untuk diterapkan pada mata pelajaran matematika terutama dalam hal pemahaman konsep matematika (Atikah & Kuswendi, 2022, hlm. 601). Sejalan dengan hal tersebut, Suswigi & Zanthi, (2019, hlm. 41) menjelaskan bahwa pembelajaran matematika lebih memerlukan pemahaman dibandingkan dengan hanya sebatas hafalan, termasuk materi perkalian.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti telah melakukan penelitian pengembangan dengan tujuan untuk mengembangkan media buletin matematika dalam rangka meningkatkan pemahaman konsep perkalian siswa kelas IV.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Masalah dalam penelitian pengembangan yang telah dilakukan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah media pembelajaran yang digunakan oleh siswa SD dalam pembelajaran saat ini?
2. Bagaimanakah desain awal media pembelajaran buletin matematika berbasis teori dienes untuk pembelajaran materi perkalian di kelas IV SD?
3. Bagaimanakah hasil validasi ahli terhadap media pembelajaran buletin matematika berbasis teori Dienes untuk pembelajaran materi perkalian di kelas IV SD?
4. Bagaimanakah hasil peningkatan pemahaman konsep perkalian melalui media pembelajaran buletin matematika berbasis teori Dienes untuk pembelajaran materi perkalian di kelas IV SD?
5. Bagaimanakah desain akhir media pembelajaran buletin matematika berbasis teori Dienes untuk pembelajaran materi perkalian di kelas IV Sekolah Dasar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian pengembangan yang telah dilakukan adalah untuk mendeskripsikan:

1. Media pembelajaran yang digunakan oleh siswa SD dalam pembelajaran saat ini.
2. Desain dan pengembangan awal dari media pembelajaran buletin matematika berbasis teori dienes untuk pembelajaran materi perkalian di kelas IV Sekolah Dasar.
3. Penilaian menurut ahli terhadap media pembelajaran buletin matematika berbasis teori dienes untuk pembelajaran materi perkalian di kelas IV Sekolah Dasar.
4. Peningkatan pemahaman siswa setelah menggunakan media buletin matematika berbasis teori dienes untuk pembelajaran materi perkalian di kelas IV Sekolah Dasar.
5. Desain dan pengembangan akhir dari media pembelajaran buletin matematika berbasis teori dienes untuk pembelajaran materi perkalian di kelas IV Sekolah Dasar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian pengembangan ini dapat dirasakan oleh berbagai pihak baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis
 - a. Menjadi rujukan tentang pengembangan media buletin berbasis teori dienes untuk meningkatkan pemahaman konsep perkalian siswa serta mengembangkan wawasan dan ilmu pada bidang pendidikan terutama dalam merancang media pembelajaran matematika.
2. Manfaat Praktis
 - a. Siswa
 - 1) Meningkatkan motivasi belajar siswa
 - 2) Membantu siswa dalam memahami konsep perkalian
 - 3) Memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa dalam proses pembelajaran.
 - 4) Membantu siswa belajar secara mandiri terkait konsep perkalian

Syifa Aulia, 2023

PENGEMBANGAN MEDIA BULETIN MATEMATIKA BERBASIS TEORI DIENES UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP PERKALIAN KELAS IV SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Guru

- 1) Menjadi rekomendasi media pembelajaran untuk mata pelajaran matematika materi perkalian.
- 2) Menjadi media yang dapat membantu guru untuk siswa belajar secara mandiri terkait materi perkalian.
- 3) Mengefektifkan waktu pembelajaran pada materi yang tertinggal atau belum dikuasai siswa.

c. Sekolah

- 1) Meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran matematika di sekolah dengan perancangan media yang dapat membantu siswa dalam materi perkalian.